

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu cabang olahraga yang tidak kalah populer dengan cabang olahraga lainnya adalah futsal. Karena olahraga ini dapat dilakukan oleh siapa saja baik anak-anak maupun dewasa, baik laki-laki maupun perempuan. Popularitas futsal tidak saja dikenal sebagai olahraga prestasi, namun juga kerap kali sebagai olahraga kesehatan atau rekreasi. Futsal menjadi olahraga yang praktis dan murah bagi masyarakat karena banyaknya sarana dan prasarana futsal sekarang ini dan dapat menjadi ajang bermain serta berkompetisi bagi pemainnya (Aliza, 2014). Futsal juga berkembang menjadi salah satu permainan alternatif sepak bola, melihat pada efisiensi dalam penggunaan lahan atau lapangan bermain yang relatif lebih kecil. Futsal juga dianggap sebagai sebuah permainan yang dapat memberikan sensasi bermain yang sama halnya didapat oleh pemain saat bermain sepak bola.

Futsal sendiri berarti sepak bola dalam ruangan (Yudianto, 2009). Kata futsal berasal dari kata “*Fut*” yang diambil dari kata *futbol* atau *futebol*, yang dalam bahasa Spanyol dan Portugal berarti sepak bola, sedangkan kata “*Sal*” yang diambil dari kata *sala* atau *salao* yang berarti di dalam ruangan (Gede Noviada, I Nyoman Kanca, 2014). Istilah futsal diperkenalkan oleh FIFA (*Federation Internationale de Football*) ketika mengambil alih futsal pada tahun 1989. Sebelumnya, ada beberapa nama yang sering dipakai untuk olahraga ini antara lain *five-a-side-game*, *mini soccer*, atau *indoor soccer*. Olahraga futsal merupakan modifikasi dari olahraga

sepak bola. Modifikasi yang dilakukan berupa pengurangan pada ukuran lapang, bentuk dan ukuran peralatan yang digunakan, jumlah pemain dan aturan permainan. Olahraga permainan futsal merupakan olahraga beregu yang dimainkan oleh dua regu, dimana setiap regu terdiri dari lima orang pemain termasuk penjaga gawang. Regulasi permainan futsal sengaja dibuat ketat oleh FIFA agar pemain lebih menjunjung nilai *fair play*, serta untuk meminimalisir atau menghindari resiko cedera. Alasan peraturan dibuat berbeda karena lapangan futsal terbuat dari kayu atau lantai parkit serta bahan buatan lainnya, sehingga apabila terjadi benturan akan sangat berbahaya bagi pemain (Putra, 2013).

Olahraga futsal di Indonesia berada di bawah naungan BFN (Badan Futsal Nasional), yaitu suatu badan yang sudah membangun serta mengembangkan futsal di Indonesia hingga saat ini. Setiap tahunnya, BFN menyelenggarakan berbagai pertandingan Liga Pro Futsal. Liga Pro ini pertama kali digelar pada tahun 2006, dan liga Pro IFL telah berlangsung selama enam (6) tahun. Namun, BFN tidak hanya menyelenggarakan kejuaraan untuk profesional saja, tetapi juga menyelenggarakan kejuaraan nasional di kalangan amatir, pelajar maupun umum. Dengan harapan tentunya, sebagai tahapan dalam pembinaan futsal untuk bisa bermain di tingkat kejuaraan yang berlevel tinggi. Perkembangan Futsal di Indonesia saat ini sudah sangat pesat, yang terlihat dengan begitu banyaknya kejuaraan-kejuaraan futsal yang diadakan, mulai dari tingkat pelajar, daerah, nasional bahkan tingkat asia. Saat menjalankan tugasnya sebagai seorang atlet, mereka tentu memiliki tujuan utama yaitu ingin berprestasi. Namun pencapaian

prestasi dan menjadikan penampilan (*performance*) yang maksimal ini tidak dapat dicapai dengan mudah.

Prestasi olahraga juga dapat dihasilkan melalui program pembinaan dan juga pengembangan secara bertahap dan berkesinambungan, seperti peranan ilmu pengetahuan, teknologi, sumber daya manusia, dan sumber daya alam yang dapat mempengaruhi pencapaian prestasi. Salah satu program pembinaan dan pengembangan yang dapat dilakukan adalah dengan melalui sekolah-sekolah, klub-klub maupun akademi-akademi olahraga. Begitu juga dalam olahraga futsal. Olahraga futsal memiliki akademi futsal yang merupakan suatu proses pendidikan non formal guna melahirkan bibit-bibit muda berbakat yang profesional di bidang futsal agar bisa bersaing di kancah nasional maupun internasional. Pembinaan Olahraga merupakan salah satu wadah pembinaan prestasi olahraga yang berbasis pada sumber daya, ilmuwan, pelatih, dan berbagai dukungan seperti IPTEK keolahragaan, serta sarana dan prasarana yang ada (Chandra, K., et.al, 2017).

Keberadaan akademi futsal mempunyai peran penting dalam upaya mendukung pencapaian prestasi yang optimal. Karena melalui akademi futsal bibit-bibit pemain futsal dapat ditemukan lalu dibina dan dikembangkan. Prestasi olahraga merupakan puncak dari hasil penampilan pemain atau atlet yang dicapai dalam suatu pertandingan atau perlombaan (Fernando, 2021). Salah satu akademi yang berada di Jakarta Timur adalah Argensina Futsal Academy. Tujuan berdirinya akademi Argensina Futsal Academy adalah untuk melakukan pembinaan terhadap pemain-pemain futsal, dikarenakan banyaknya turnamen futsal yang diselenggarakan baik di tingkat local, daerah, maupun nasional.

Ada sejumlah faktor yang mempengaruhi keberhasilan seorang atlet dalam meraih prestasi. Ada empat faktor untuk yang mempengaruhi keberhasilan atlet dalam mencapai prestasi yang maksimal yaitu: (1) Kemampuan fisik, (2) Kemampuan teknik, (3) Kemampuan taktik, (4) Kemampuan mental (Harsono, 2001). Kemampuan fisik adalah kemampuan yang terdiri dari: daya tahan, kekuatan (*strength*), kelentukan (*flexibility*), kecepatan, stamina, kelincahan (*agility*), dan power. Kemampuan teknik adalah ketrampilan khusus yang dimiliki sesuai dengan cabang olahraga yang dilakukan. Kemampuan taktik menurut Ambarukmi (2007: 18) siasat yang digunakan untuk mencari kemenangan secara sportif saat bertanding. Sedangkan kemampuan mental adalah keadaan mental seseorang dimana sumber - sumber kemampuan jiwanya yaitu akal, kehendak dan emosi siap untuk melakukan tugas sesuai dengan kemampuannya.

Permainan futsal dapat berlangsung lancar, teratur dan menarik jika para pemain dapat menguasai unsur-unsur dalam permainan futsal, salah satunya adalah penguasaan teknik dasar. Teknik dasar dalam permainan futsal adalah: mengumpan (*passing*), menahan bola (*control*), mengumpan lambung (*chipping*), menggiring bola (*dribbling*), dan menembak (*shooting*) (Lhaksana, 2011). Apabila dari kelima teknik dasar futsal tersebut dapat dikuasai dengan baik maka seorang pemain futsal dapat menunjang kemenangan. Dalam permainan futsal situasi pemain pasti bersentuhan dengan bola, jika pemain tidak menguasai teknik dasar yang baik maka musuh dapat dengan mudah merebut dan menguasai permainan.

Salah satu teknik dasar yang harus dikuasai oleh seorang pemain futsal adalah teknik dasar *dribbling* (menggiring bola). Ketika mulai mempersiapkan diri

untuk bertanding, keterampilan utama yang pertama kali akan membuat terpacu dan merasa puas adalah kemampuan untuk melakukan *dribbling*. Teknik dasar yang paling sulit untuk dikuasai bagi pemula biasanya adalah teknik *dribbling*. Perkenaan bola dengan kaki pada saat melakukan *dribbling* menggunakan kura kura kaki atau punggung kaki adalah pada bagian tempat tali sepatu berada, karena bisa memberikan kekuatan dan kontrol. Penggunaan *dribbling* dalam suatu permainan tergantung pada situasi dalam sebuah permainan, kedekatan dengan lawan dengan teman satu tim, dan tentu saja keterampilan serta rasa percaya diri. Prinsip utama yang harus diingat adalah bahwa *dribbling* digunakan untuk menciptakan ruang. Perlu sekali ruang untuk mendapatkan posisi umpan atau tembakan yang lebih baik atau memberikan waktu kepada teman satu tim untuk mencari posisi yang lebih baik. Teknik *dribbling* adalah teknik menggiring bola agar bola tidak diambil oleh lawan dan tepat tujuan.

Dribbling merupakan kemampuan yang dimiliki setiap pemain dalam menguasai bola sebelum diberikan kepada temannya untuk menciptakan peluang dalam mencetak gol. Namun pada kenyataannya banyak orang yang hobi bermain futsal lupa akan pentingnya kemampuan menggiring bola (*dribbling*) tersebut. Padahal semakin terampil dalam membawa bola untuk melewati lawan serta dapat mempertahankan dari rebutan lawan akan menghasilkan peluang untuk mencetak gol lebih besar dan dapat mengendalikan permainan. *Dribbling* digunakan ketika seorang pemain ingin menguasai bola lebih lama. Hal ini akan memberi waktu pada tim secara keseluruhan untuk mengatur strategi. Pada saat *dribbling*, satu orang pemain mampu melewati pemain lawan sehingga membuka peluang lebih baik

untuk menyerang maupun bertahan. Dalam permainan futsal, *dribbling* memiliki peranan yang sangat penting, yaitu untuk mengecoh lawan sehingga membongkar pertahanan tim lawan, dan yang kedua untuk agar leluasa mengumpan (*passing*).

Permainan futsal dimainkan oleh lima orang dalam setiap timnya. Lapangan yang digunakannya pun lebih kecil daripada sepak bola konvensional. Dengan ukuran yang lebih kecil dan dengan pemain yang lebih sedikit, permainan futsal lebih cenderung dinamis dan lebih membutuhkan kebugaran yang baik dari pemainnya (Lhaksana, 2012). Unsur-unsur kebugaran meliputi kecepatan, daya ledak, kekuatan otot, daya tahan, kelenturan, keseimbangan, ketepatan, koordinasi, tenaga, dan kelincahan. Dalam melakukan kemampuan *dribbling* harus didukung dengan kecepatan dan kelincahan yang baik, Kecepatan bersifat lokomotor dan gerakannya bersifat siklik (satu jenis gerak yang dilakukan berulang-ulang seperti lari dan sebagainya) atau kecepatan gerak bagian tubuh seperti melakukan pukulan.

Kecepatan penting untuk dapat tetap menjaga mobilitas. Begitupun dalam *dribbling* harus dibarengi dengan kecepatan, supaya tidak mudah direbut dan dikejar oleh lawan, dan mampu melakukan serangan dengan cepat. Kecepatan dibutuhkan ketika pemain menjauh dari kejaran lawan. Kecepatan merupakan kualitas kondisional yang memungkinkan seseorang untuk bereaksi secara cepat bila dirangsang dan untuk menampilkan atau melakukan gerakan secepat mungkin. Kecepatan termasuk salah satu komponen kondisi fisik yang banyak berpengaruh terhadap penampilan atlet. Kecepatan juga merupakan potensi tubuh yang merupakan modal dalam banyak hal yang berhubungan dengan gerak.

Adanya jumlah pemain yang lebih sedikit dan lapangan yang relatif kecil, pemain dituntut bekerja sama untuk melakukan operan dan pergerakan tanpa bola dengan tempo kecepatan tinggi. Ukuran lapangan futsal yang relatif lebih kecil daripada ukuran lapangan sepak bola, oleh karena itu para pemain futsal akan lebih dominan bergerak dengan lebih cepat agar mengantisipasi kemasukan gol. Oleh karena itu, permainan futsal adalah permainan bola dengan kecepatan. Kecepatan berkaitan erat dengan kelincahan. Kecepatan dan kelincahan merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dan saling membutuhkan satu sama lain dalam rangkaian gerak *dribbling*. Kelincahan merupakan salah satu aspek kondisi fisik yang banyak diperlukan dalam cabang olahraga futsal.

Olahraga futsal pada umumnya harus memiliki kelincahan untuk berpindah posisi satu ke posisi yang lainnya. Kelincahan dibutuhkan untuk melewati hadangan lawan sehingga pemain lebih bisa masuk ke daerah pertahanan lawan. Selain itu, kelincahan juga diperlukan dalam membebaskan diri dari kawalan lawan dengan menggiring bola melewati lawan dengan menyerang untuk menciptakan suatu gol yang akan membawa pada kemenangan. Hal ini dikarenakan olahraga futsal identik dengan permainan dengan pergerakan yang dinamis, dilihat dari ukuran lapangan yang sedikit relatif lebih kecil dari sepak bola dan hampir tidak ada cela/ruang untuk membuat kesalahan (Idris, F., Febi Kurniawan, 2020).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian untuk mengkaji permasalahan dalam latar belakang masalah tersebut. Adapun masalah yang ingin peneliti teliti adalah: “**Hubungan**

Kecepatan Dan Kelincahan Dengan Kemampuan *Dribbling* Pada Atlet Argensina Futsal Akademi U-16”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah, maka peneliti mengidentifikasi berbagai permasalahan yang kemungkinan dapat diteliti dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Daya tarik futsal di mancanegara dan Indonesia.
2. Perkembangan futsal di Indonesia.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi futsal.
4. Teknik dasar dalam permainan futsal.
5. Pentingnya pemain futsal menguasai *dribbling*.
6. Faktor komponen fisik yang mempengaruhi teknik dasar bermain futsal.
7. Terdapat hubungan kecepatan dengan kemampuan *dribbling* pada atlet argensina futsal akademi U-16.
8. Terdapat hubungan kelincahan dengan kemampuan *dribbling* pada atlet argensina futsal akademi U-16.
9. Terdapat hubungan kecepatan dan kelincahan dengan kemampuan *dribbling* pada atlet argensina futsal akademi U-16.

C. Pembatasan Masalah

Agar tidak terjadi penafsiran yang meluas, maka peneliti membatasi kajian agar sasaran dari penelitian ini menjadi lebih fokus, peneliti hanya akan mencoba

meneliti terkait ada atau tidak adanya hubungan kecepatan dan kelincahan dengan kemampuan *dribbling* pada atlet argensina futsal akademi U-16.

D. Rumusan Masalah

Agar lebih terarahkan, peneliti telah merumuskan permasalahan yang akan di teliti dalam penelitian ini, berikut rumusan masalahnya:

1. Apakah terdapat hubungan kecepatan dengan kemampuan *dribbling* pada atlet argensina futsal akademi U-16?
2. Apakah terdapat hubungan kelincahan dengan kemampuan *dribbling* pada atlet argensina futsal akademi U-16?
3. Apakah terdapat hubungan kecepatan dan kelincahan dengan kemampuan *dribbling* pada atlet argensina futsal akademi U-16?

E. Kegunaan Penelitian

Selain menjadi jawaban dari kepenasaran peneliti secara ilmiah, hasil penelitian ini kedepan juga dapat berguna untuk :

1. Menjawab permasalahan penelitian yaitu untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan kecepatan dan kelincahan dengan kemampuan *dribbling* pada atlet argensina futsal akademi U-16.
2. Menjadi bahan acuan bagi pelatih untuk memperhatikan komponen fisik seperti kecepatan dan kelincahan untuk meningkatkan kemampuan teknik dasar pada olahraga futsal terutama *dribbling*.

3. Menjadi bahan referensi bagi pelatih futsal untuk memasukkan komponen fisik seperti kecepatan dan kelincahan dalam program latihan untuk meningkatkan kemampuan teknik dasar terutama *dribbling*.
4. Menjadi bahan bagi peneliti yang lain untuk melakukan penelitian yang serupa pada cabang olahraga futsal namun berbeda komponen fisik dan teknik dasar yang ingin diteliti.

